

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertibdak.

Menurut Nasution dalam Ihsan El Khuluqo (2017:4) “Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan”.

Menurut Thorndike dalam Iswandi (2017:29) “Belajar adalah Trial and error atau secara aslinya disebut sebagai learning by selecting and connecting”.

Menurut Herman Hudojo dalam Ahmad Susanto (2013:3) “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan Kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang di sebab kan belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik di sekolah. Namun pada kenyataannya, pengertian mengajar lebih dari itu. Mengajar tidak hanya menyampaikan ilmu pengatuan, tetapi juga melatih pola pikir anak-anak didik.

Menurut Slameto dalam Ahmad Susanto (2013:8) ”Mengajar Adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013:8) “Mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah”.

Menurut Nasution dalam Leli Halimah (2017:33)“Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan mrnghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada mereka”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar”.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Schunk dalam Leli Halimah (2017:33) “pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang meliputi guru, bahan, dan setting)”.

Menurut Ahmad Sabri dalam Ngalimun (2017:44) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri”.

Menurut Suherman dalam Ahmad Susanto, (2013:11) menyatakan “pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta dalam rangka perubahan sikap”.

disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2013:45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Soedijarto dalam Purwanto(2010:46) “bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Sudjana dalam Jihad, Asep (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor intern

1). Faktor jasmani

a) faktor kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.

b) cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

2. faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. faktor ekstern

1. faktor keluarga yaitu: siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. faktor sekolah yaitu: mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. faktor masyarakat yaitu: tentang kegiatan siswa dalam bermasyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

6. Pengertian kerja kelompok

kerja kelompok adalah aktivitas kerja yang dilakukan secara bersama-sama dengan mementingkan unsure interaksi kebersamaan dalam menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan suatu karya.

Menurut Eggen & Kauchak dalam Alamsyah Said (2015:261) “kerja kelompok adalah seorangkat strategi intruksional atau pengajaran yang menekankan interaksi siswa-siswa untuk mendukung model lain”.

Menurut Robert L dalam Roestiyah (2012:15) “kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Zainal Aqib (2016:104) “kerja kelompok sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana peserta didik dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu”.

dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

7. Langkah-langkah Kerja Kelompok

Adapun langkah-langkah kerja kelompok serta kelebihan dan kekurangan kerja kelompok dalam Zainal Aqib (2016: 109) adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengabaikan asas individualitas.
2. Berupaya untuk memperoleh dan mempebesar peran atau partisipasi dari masing-masing peserta didik dalam kelompoknya.
3. Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia.
4. Pembagian jenis kerja dan tujuan khusus yang hendak dicapai.

8. Kelebihan dan Kekurangan Kerja Kelompok

Kerja kelompok memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Dapat memupuk rasa kerja sama.
2. Adanya persaingan yang sehat.
3. Membiasakan memecahkan suatu permasalahan.
4. Meningkatkan kadar keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan.
6. Memperluas wawasan peserta didik terhadap konsep atau bahasan. Selain memiliki kelebihan, kerja kelompok juga memiliki kelemahan. Kekurangan kerja kelompok yaitu:

1. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah dan selalu bergantung pada orang lain.
2. Melalui kerja kelompok, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
3. Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terabaikan.
4. Tugas juga dapat terbengkalai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis peserta didik.
5. Persaingan tidak sehat akan terjadi apabila pendidik tidak dapat memberikan pengertian kepada peserta didik.

9. Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Djamarah dalam Daryanto & Syaiful Karim (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 2) Freire dalam Daryanto & Syaiful Karim (1999) memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber"gaya-bank" penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus "ditelan" oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal.

10. Ciri-ciri Pembelajaran konvensional

Secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- a. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b. Belajar sesuai individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h. Interaksi diantara peserta didik kurang.
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai keunggulan, terutama:

- a. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- b. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c. Membangkitkan minat akan informasi.
- d. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e. Daya serap rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

11. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan didalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan siswa mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat Dalam bidang pengetahuan siswa memiliki pemahaman dasar kebahasaan terutama bahasa baku serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

12. Pengertian Cerita pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah yang relatif sederhana dibanding dengan novel atau roman.

13. Materi Mengidentifikasi Unsur Cerita

Untuk memahami unsur cerita yang didengar, kamu harus memperhatikan unsur-unsur pembangunan cerita tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Tema adalah gagasan dasar yang ada dalam sebuah cerita.
2. Alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan hubungan urutan waktu atau hubungan sebab-akibat sehingga membentuk keutuhan cerita. Beberapa jenis alur dalam cerita pendek yaitu:

a. Alur Maju Pada model alur ini, cerita dijabarkan secara kronologis dan mengikuti ketentuan waktu yang selalu bertambah. Untuk cerita dengan alur maju, tahapan alurnya cenderung konvensional, yaitu pengenalan-konflik- klimaks, leraian-penyelesaian.

b. Alur Mundur Model alur ini biasanya menampilkan konflik atau penyelesaian terlebih dahulu. Dari sana, barulah diceritakan ulang mengenai tahapan masalah yang membentuk alur sehingga terkesan waktunya bergerak mundur dan disebut sebagai alur mundur.

c. Alur Kilas Balik (*Flash Back*) Alur kilas balik merupakan penggabungan alur maju yang disertai kilasan-kilasan kisah yang sifatnya mengenang atau mengingat. Kenangan ini diceritakan pula secara detail untuk membangun kelengkapan cerita.

3. Latar adalah gambaran tempat, waktu, dan segala situasi di tempat terjadinya peristiwa.

4. Tokoh adalah pelaku dalam suatu cerita dan Tokoh dibagi menjadi 3 bagian yaitu:



- a. Antagonis: tokoh ini juga menjadi pemeran utama yang menjadi lawan dari pada tokoh protagonis, tokoh antagonis memiliki watak yang negatif seperti iri, sombong, dan jahat.
- b. Tritagonis: tokoh ini adalah penengah dari protagonis dan antara antagonis, tokoh ini memiliki sifat yang arif dan bijaksana.
- c. Figuran: tokoh ini merupakan tokoh pendukung yang memberikan warna dalam cerita.

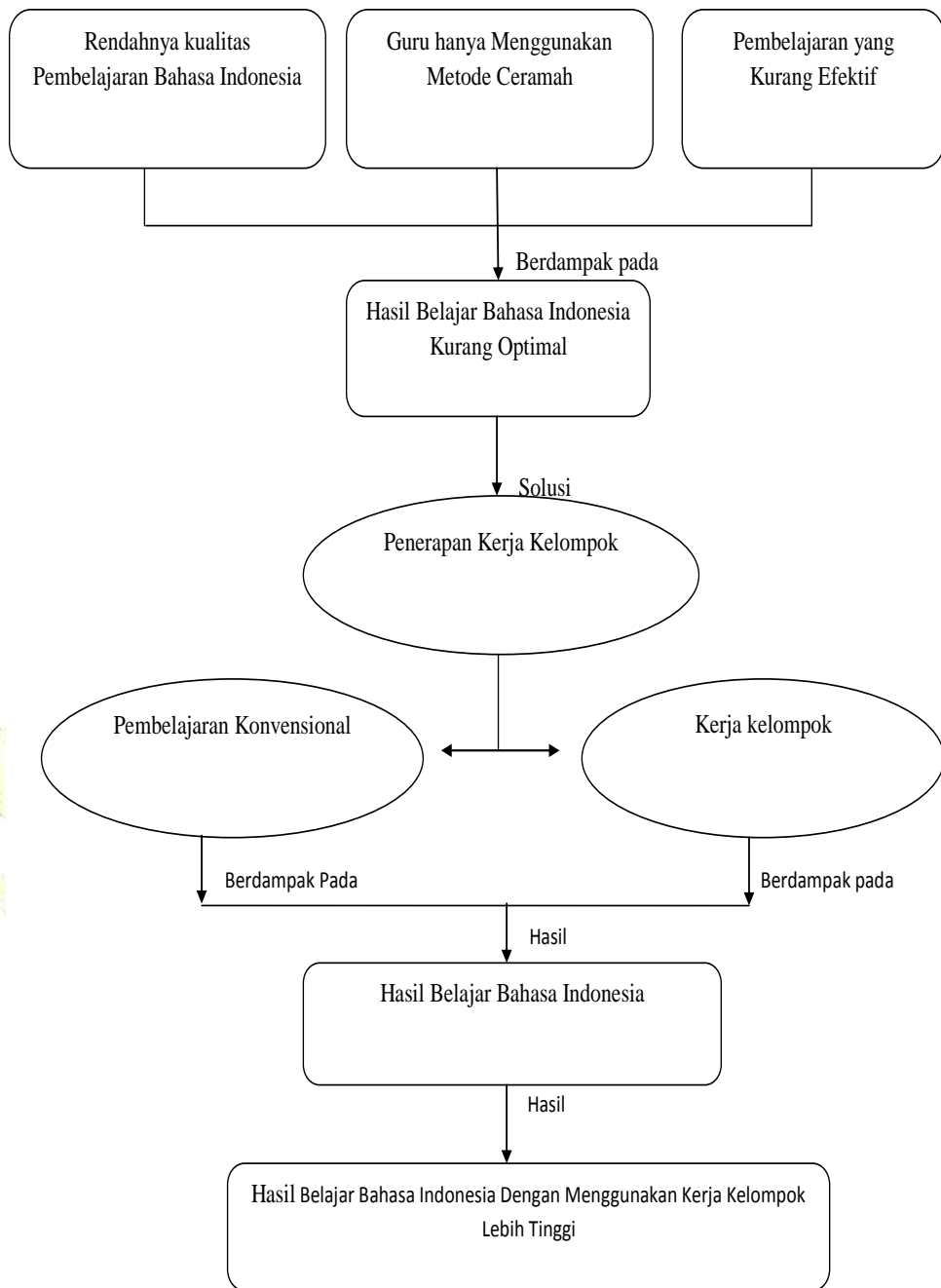
5. sudut pandang: merupakan bagian unsur intrinsik cerpen yang menjelaskan pencerita yang mengisahkan cerpen tersebut. Dalam prosa, umumnya ada dua jenis sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

- a. Sudut Pandang Orang Pertama Model sudut pandang yang satu ini biasa diceritakan oleh kata ganti orang pertama, yaitu “aku”. Pencerita sebagai aku bisa memiliki dua peran, yakni dia sebagai pemeran utama cerita tersebut ataupun dia hanya sebagai pengamat dari tokoh-tokoh lain yang diceritakannya.
- b. Sudut Pandang Orang Ketiga Sudut pandang yang memakai orang ketiga ditandai dengan penggunaan kata ganti “dia” untuk menunjuk para tokoh yang bermain dalam cerita. Model sudut pandang ini juga dapat dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah sudut pandang orang ketiga sebagai narator serba tahu yang bisa menjelaskan isi hati dan rahasia dari peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh. Yang kedua adalah sudut pandang orang ketiga sebagai tokoh bawahan yang berfungsi sebagai pengamatan.

6. Amanat: merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

B. Kerangka Berfikir

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar salah satu faktornya ditentukan oleh benar atau salah dalam cara –cara belajarnya sehingga membentuk sikap kebiasaan belajarnya. Adapun cara-cara belajar yang baik dan benar akan dapat membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam mempelajari sesuatu cara siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri. Ada banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya siswa kesulitan memahami pembelajaran, rendahnya sikap keinginan siswa dalam belajar, guru belum mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dan minimnya penguasaan materi yang di ajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar membutuhkan suatu cara penyampaian informasi yang jelas agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang agar dapat melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran yang memenuhi Kriteria untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengidentifikasi unsur cerita adalah pemberian kerja kelompok. Berikut diagram kerangka berfikir penelitian



Gambar Bagan Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengidentifikasi Unsur Cerita pada kelas IV SD INPRES 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Oprasional

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalah pahaman maka perlu diberi definisi oprasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.
2. Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.
3. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal, oleh sebab itu guru harus dapat mempengaruhi minat belajar siswa agar dapat merubah pola pikir anak tersebut sehingga proses pembelajaran anak tersebut menjadi lebih baik melalui Kerja Kelompok Materi Mengidentifikasi Unsur Cerita.

6. Kerja Kelompok adalah penyajian materi Mengidentifikasi Unsur Cerita dengan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.
7. Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja dan menyebabkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara tidak aktif.